

## ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI MATEMATIS SISWA PADA MATERI MATRIKS DITINJAU DARI SELF-EFFICACY

Estira Dewi Ambarwati<sup>1</sup>, Utin Desy Susiaty<sup>2</sup>, Muhamad Firdaus<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup>IKIP PGRI Pontianak, Jl. Ampera No. 88 Kota Baru, Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia

Email: [estiradewi28@gmail.com](mailto:estiradewi28@gmail.com)

---

### Article History

Received: 21-11-2023

Revision: 01-12-2023

Accepted: 05-12-2023

Published: 10-12-2023

**Abstract.** The aim of this research is to determine students' mathematical numeracy literacy skills in matrix material in terms of the self-efficacy of class XI IPA 3 SMA Negeri 1 Simpang Hilir, totaling 28 students. Of the 28 students, they will be categorized based on each student's abilities. This research began by providing a self-efficacy questionnaire, a test of numeracy literacy skills, and interviews to categorize students' ability levels. After this, it was continued with analyzing and categorizing based on self-efficacy and level of numeracy literacy skills to determine the research subjects who would be interviewed by selecting 9 subjects. The results of the research concluded that students who have high self-efficacy meet 3 indicators, namely using various kinds of numbers and symbols related to basic mathematics to solve problems in various contexts of daily life, analyzing information displayed in various forms (graphs, tables, sections, diagrams, and so on), and interpret the results of the analysis to predict and make decisions. Students who have moderate self-efficacy meet 2 indicators, namely using various kinds of numbers and symbols related to basic mathematics to solve problems in various contexts of daily life, analyzing information displayed in various forms (graphs, tables, sections, diagrams, etc). Students who have low self-efficacy only meet 1 indicator, namely using a wide variety of numbers and symbols related to basic mathematics to solve problems in various contexts of daily life.

**Keywords:** Mathematical Numeracy Literacy Ability, Self-efficacy, Matrix.

**Abstrak.** Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan literasi numerasi matematis siswa pada materi matriks ditinjau dari *self-efficacy* kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Simpang Hilir yang berjumlah 28 siswa. Dari 28 siswa akan dikategorikan berdasarkan kemampuan masing-masing siswa. Penelitian ini diawali dengan memberikan angket *self-efficacy*, tes soal kemampuan literasi numerasi, dan wawancara untuk mengkategorikan tingkat kemampuan siswa. Setelah ini dilanjutkan dengan menganalisis dan dikategorikan berdasarkan *self-efficacy* dan tingkat kemampuan literasi numerasi untuk menentukan subjek penelitian yang akan diwawancarai dengan memilih 9 subjek. Hasil penelitian yang diperoleh kesimpulan bahwa siswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi memenuhi 3 indikator yaitu menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari, menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagian, diagram, dan sebagainya), dan menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan. siswa yang memiliki *self-efficacy* sedang memenuhi 2 indikator yaitu menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari, menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagian, diagram, dan sebagainya). Siswa yang memiliki *self-efficacy* rendah hanya memenuhi 1 indikator yaitu menggunakan berbagai macam angka dan simbol terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari

**Kata Kunci:** Kemampuan Literasi Numerasi Matematis, *Self-efficacy*, Matriks

---

**How to Cite:** Ambarwati, E. D., Susiaty, U. D., & Firdaus, M. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Matematis Siswa pada Materi Matriks Ditinjau dari Self-Efficacy. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4 (3), 2230-2240. <http://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.449>

---

## PENDAHULUAN

Pembelajaran yang bersifat matematis memiliki tujuan untuk menstimulus kemampuan siswa baik kemampuan yang paling rendah sampai dengan kemampuan tingkat tinggi (Rosidi et al., 2022). Di abad ke 21, siswa dituntut untuk menguasai ketiga kecakapan yaitu kualitas karakter, kompetensi dan literasi. Agar kecakapan tersebut dapat tercapai, diperlukan kemampuan berpikir dan bernalar. Kemampuan tersebut berkaitan dengan kemampuan literasi. Ada enam literasi dasar yang disepakati dalam *world economic forum* pada tahun 2015. Literasi tersebut yaitu literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial dan literasi budaya dan kewargaan. Salah satu literasi yang erat kaitannya dengan kemampuan berpikir dan bernalar adalah literasi numerasi. Literasi erat kaitannya dengan bahasa, sedangkan numerasi sangat erat kaitannya dengan matematika. Sehingga literasi numerasi adalah kemampuan individu untuk bernalar dengan menggunakan bahasa dan matematika (Putri et al., 2023).

Literasi Numerasi adalah kemampuan seseorang atau individu menggunakan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung matematika untuk memecahkan masalah matematika kehidupan sehari-hari. Literasi numerasi merupakan bagian dari matematika tetapi pembelajaran matematika belum tentu dapat menumbuhkan kemampuan numerasi. Literasi numerasi bersifat praktis, beririsan dengan literasi lainnya misalnya literasi sains, digital, membaca, kebudayaan dan kewarganegaraan. Jadi literasi numerasi, bagaimana menggunakan konsep bilangan, operasi hitung tambah, kali, kurang, bagi dalam konteks real (Patta et al., 2021).

Kemampuan literasi numerasi diartikan sebagai kemampuan siswa untuk menjabarkan informasi yang berkaitan dengan angka atau matematika kemudian merumuskan sebuah permasalahan, menganalisis permasalahan, serta menemukan penyelesaian dari masalah tersebut (Salvia et al., 2022). Kemampuan literasi numerasi ini sangat diperlukan dalam matematika, karena matematika tidak hanya selalu berhubungan dengan rumus, namun juga memerlukan daya nalar atau pola berpikir siswa dalam menjawab setiap permasalahan yang disajikan. Literasi numerasi juga dapat membantu siswa dalam memahami peran matematika dalam penyelesaian masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Literasi numerasi sering dikaitkan dengan kemampuan matematika. Akan tetapi, pada implementasinya literasi numerasi tidak hanya ditemukan dalam pembelajaran matematika saja, namun juga pada mata pelajaran lainnya bahkan literasi numerasi bisa dikaitkan dengan semua mata pelajaran. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa matematika adalah salah satu bagian dari literasi numerasi yang bisa diketahui dari pembagian komponen literasi numerasi pada

cakupan materi kurikulum 2013 (Salvia et al., 2022). Kemampuan literasi numerasi penting karena memiliki dampak yang luas dalam kehidupan sehari-hari dan di berbagai bidang, termasuk pendidikan, karier, keuangan, dan partisipasi sosial. Berikut ini beberapa poin penting mengenai kemampuan literasi numerasi : (1) Pemahaman dan penggunaan angka (2) Pemecahan masalah (3) Pengambilan keputusan yang informasional (4) Kritis berpikir (5) Partisipasi aktif dalam masyarakat (Putri et al., 2023).

Berdasarkan wawancara pada Selasa 21 Maret 2023 dengan guru mata pelajaran matematika kelas XI SMA Negeri 1 Simpang Hilir mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran berlangsung siswa masih susah dalam memahami yang diajarkan, masih kebingungan, masih lemah dalam berhitung khususnya diperhitungan perkalian. Selain itu, kurangnya minat membaca dan kurangnya memahami angka dan simbol didalam matematika. Oleh karena itu mereka masih belum menerapkan konsep bilangan dalam kehidupan sehari-hari dan kurangnya rasa kepercayaan diri dalam memecahkan masalah di pembelajaran matematika sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, untuk memecahkan masalah matematika ada beberapa siswa masih kurang mampu menyelesaikan permasalahan tersebut. Hal ini terjadi karena siswa mengalami kesulitan pada mata pelajaran matematika dan kurangnya ketertarikan didalam proses pembelajaran berlangsung khususnya pada materi matriks dan masih kesulitan dalam menentukan penjumlahan matriks dan perkalian matriks serta siswa belum bisa menganalisis soal cerita kedalam model matematikanya. Dan beliau menyampaikan kelas yang sesuai bisa dijadikan sebagai subjek penelitian ini adalah kelas XI MIPA 3.

Kemampuan literasi numerasi matematis ini dapat dikuasai dengan baik oleh siswa apabila ia memiliki kemampuan afektif, salah satunya yaitu *self-efficacy*. Aspek afektif sangat berpengaruh dalam pembelajaran di sekolah. Salah satu aspek afektif tersebut adalah *self-efficacy* (keyakinan diri). *Self-efficacy* matematika adalah keyakinan diri seseorang dalam mengatasi dan menyelesaikan tugas atau masalah matematika (Moma, 2014). *Self-efficacy* adalah keyakinan seseorang akan kemampuan dan keberhasilan dirinya dalam variabel tertentu, dan berusaha melakukan tindakan untuk meraih sasaran yang direncanakan (Efendi, 2013). *Self efficacy* adalah persepsi kemampuan individu untuk mengatur dan mengimplementasikan tindakan atau penilaian individu atas kemampuan atau kompetensi untuk melakukan tugas untuk suatu tujuan, dan menghasilkan sesuatu (Maisaroh, 2019). *Self-efficacy* dalam pemikiran literasi numerasi mengacu pada kondisi mental internal yang diwakili oleh keterampilan kelancaran, fleksibilitas, elaborasi, dan orisinalitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kemampuan literasi numerasi siswa pada materi matriks dikelas XI ditinjau dari *self-efficacy*.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih cermat kemampuan literasi numerasi siswa ditinjau dari *self efficacy*. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Latar dalam penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara Kalimantan Barat. Untuk itu data dalam penelitian ini yaitu berupa hasil tes soal kemampuan literasi numerasi, hasil angket *self efficacy*, dan hasil wawancara. Sumber data yang menjadi subjek dalam penelitian yang akan diambil yaitu siswa yang memiliki *self efficacy* tinggi, sedang dan rendah. Untuk itu sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Simpang Hilir yang kemudian diambil lagi 9 orang siswa sebagai subjek yang akan dilakukan wawancara. Adapun dasar pertimbangan dalam memilih 9 orang tersebut adalah 3 siswa memiliki *self efficacy* tinggi, 3 siswa memiliki *self efficacy* sedang dan 3 siswa lagi memiliki *self efficacy* rendah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengukuran, teknik komunikasi langsung, dan teknik komunikasi tidak langsung. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data model Miles and Huberman. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

## HASIL

Hasil penelitian tes angket *self efficacy* yang diperoleh dari 28 siswa menghasilkan skor terendah dengan skor 29,46 dan nilai tertinggi 92,85. Skor tersebut dari skor tiap jawaban sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Dari skor-skor tersebut di akumulasikan sesuai pedoman penilaian yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga jumlah skor akhir dari setiap siswa dapat diperoleh. Sehingga dari 28 siswa yang diberikan tes angket *self efficacy* terdapat 6 siswa dengan kategori tinggi, 17 siswa dengan kategori sedang, dan 5 siswa dengan kategori rendah.

**Tabel 1.** Tingkat kemampuan siswa angket *self efficacy*

Kategori	Kriteria Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Tinggi	$x \geq 76,75$	6	21%
Sedang	$32,74 < x < 76,75$	17	61%
Rendah	$x \leq 32,74$	5	18%

Hasil penelitian tes kemampuan literasi numerasi yang diperoleh dari 28 siswa yaitu menghasilkan skor terendah dengan skor 31,25 dan skor tertinggi 100 tersebut dari skor tiap jawaban sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Sehingga dari 28 siswa yang diberikan



2	Menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagian, diagram, dan sebagainya).	v	v	v	v	v	v	x	x	x
3	Menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan	v	v	v	x	x	x	x	x	x
	Kesimpulan	Siswa kelompok tinggi memenuhi 3 indikator			Siswa kelompok Sedang memenuhi hanya 2 indikator			Siswa kelompok Sedang memenuhi hanya 1 indikator		

Siswa yang memiliki *self efficacy* tinggi (B5, B9, dan B23) menunjukkan bahwa dalam menyelesaikan soal matriks memiliki kemampuan literasi numerasi matematis yang tinggi pada indikator menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari, menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagian, diagram, dan sebagainya), dan menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan menyelesaikan permasalahan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Siswa B5, B9, dan B23 mampu menggunakan berbagai macam angka atau simbol dalam menyelesaikan permasalahan pada konteks kehidupan sehari-hari, menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk ( grafik, tabel, bagian,diagram, dan lainnya). dan mereka juga dapat menafsirkan hasil analisis permasalahan untuk memprediksi dan mengambil keputusan menyelesaikan permasalahan dalam konteks kehidupan sehari-hari, sehingga memenuhi ketiga indikator. Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI SMA Negeri 1 Simpang Hilir yang memiliki *self efficacy* tinggi telah mampu menyelesaikan soal Matriks dengan baik dan sesuai dengan indikator kemampuan literasi numerasi.

Siswa yang memiliki *self efficacy* sedang (B7, B10, dan B22) menunjukkan bahwa dalam menyelesaikan soal matriks memiliki kemampuan literasi numerasi matematis yang sedang pada indikator menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari, dan menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagian, diagram, dan sebagainya), dan Menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi

dan mengambil keputusan menyelesaikan permasalahan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Siswa B7, B10, dan B22 mampu menggunakan berbagai macam angka atau simbol dalam menyelesaikan permasalahan pada konteks kehidupan sehari-hari, mampu menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagian, diagram, dan sebagainya), dan tidak mampu menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan menyelesaikan permasalahan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, mereka kurang tepat menyelesaikan soal sesuai dengan yang diinginkan peneliti, sehingga hanya memenuhi dua indikator saja. Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI SMA Negeri 1 Simpang Hilir yang memiliki *self efficacy* sedang telah mampu menyelesaikan soal matriks dengan kurang baik dan belum memenuhi ketiga indikator kemampuan literasi numerasi matematis.

Siswa yang memiliki *self efficacy* rendah (B2, B4, dan B12) menunjukkan bahwa dalam menyelesaikan soal matriks memiliki kemampuan literasi numerasi matematis yang rendah pada indikator menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari, menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagian, diagram, dan sebagainya), dan Menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan menyelesaikan permasalahan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Mereka tidak mampu menyelesaikan soal sesuai yang diinginkan peneliti. Siswa B2, B4, dan B12 mampu menggunakan berbagai macam angka atau simbol dalam menyelesaikan permasalahan pada konteks kehidupan sehari-hari, tetapi mereka tidak mampu Menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagian, diagram, dan sebagainya), dan tidak mampu menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan menyelesaikan permasalahan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Mereka juga kurang tepat dalam menyelesaikan soal sehingga hanya memenuhi satu indikator saja. Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI SMA Negeri 1 Simpang Hilir yang memiliki *self efficacy* rendah tidak mampu menyelesaikan soal dan indikator dari literasi numerasi tidak terselesaikan dengan tepat. Berdasarkan penyajian data di atas yang telah diuraikan dan peneliti telah melakukan triangulasi teknik pengumpulan data, seperti yang dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 5.** Penarikan kesimpulan data triangulasi teknik pengumpulan data

Kode Subjek	Teknik Komunikasi Tidak Langsung (Angket <i>Self-Efficacy</i> )	Teknik Pengukuran (Tes Soal Kemampuan Literasi Numerasi Matematis)	Teknik Komunikasi Langsung (Wawancara)	Hasil Keputusan
B5	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Siswa dengan <i>self efficacy</i> tinggi memiliki kemampuan literasi numerasi yang tinggi
B9	Tinggi	Tinggi	Tinggi	
B23	Tinggi	Tinggi	Tinggi	
B7	Sedang	Sedang	Sedang	Siswa dengan <i>self efficacy</i> sedang memiliki kemampuan literasi numerasi yang sedang
B10	Sedang	Sedang	Sedang	
B22	Sedang	Sedang	Sedang	
B2	Rendah	Rendah	Rendah	Siswa dengan <i>self efficacy</i> rendah memiliki kemampuan literasi numerasi yang rendah
B4	Rendah	Rendah	Rendah	
B12	Rendah	Rendah	Rendah	

## DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai kemampuan literasi numerasi pada materi Matriks ditinjau dari *self efficacy* siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Simpang Hilir, dengan jumlah siswa 28 orang. Telah diketahui dari hasil tes kemampuan literasi numerasi, hasil tes angket *self efficacy*, dan hasil wawancara bahwa dikelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Simpang Hilir terdapat siswa-siswi dengan kategori *self efficacy* dan kemampuan literasi numerasi yang berbeda-beda. Terdapat 6 orang siswa memiliki *self efficacy* tinggi, 17 orang siswa memiliki *self efficacy* sedang, dan 5 orang siswa memiliki *self efficacy* rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurtiana & Adirakasiwi (2023) yang berjudul “Kemampuan Literasi Numerasi Ditinjau dari *self-efficacy*”. Pada hasil penelitian menunjukkan adanya keterkaitan yang signifikan antara kemampuan literasi numerasi

dan *self-efficacy* yang dimiliki siswa. Peserta didik yang memiliki tingkat *self-efficacy* tergolong tinggi memiliki kemampuan literasi numerasi yang baik, peserta didik dengan tingkat *self-efficacy* sedang memiliki kemampuan literasi numerasi cukup baik, dan peserta didik dengan *self-efficacy* yang tergolong rendah memiliki kemampuan literasi dan numerasi kurang. Atas keterkaitan tersebut, didapat bahwa semakin baik kemampuan literasi dan numerasi yang dimiliki individu maka *self-efficacy* yang ada pada diri individu semakin tinggi.

Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Salsabilah & Kurniasih (2022) yang berjudul “Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Ditinjau dari Efikasi Diri Pada Peserta Didik SMP”. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik dengan efikasi diri tinggi mampu menyelesaikan permasalahan terkait kemampuan literasi numerasi dengan memberikan jawaban yang tepat. Peserta didik dengan efikasi diri tinggi memenuhi 4 (empat) indikator kemampuan literasi numerasi, yaitu, proses pemahaman masalah, proses pemodelan masalah, proses penggunaan konsep dalam menyelesaikan masalah, dan proses menginterpretasikan dan mengevaluasi masalah. Hal ini menunjukkan jika peserta didik kategori efikasi diri tinggi mempunyai kemampuan literasi numerasi yang baik. Peserta didik kategori efikasi diri sedang memenuhi 3 (tiga) indikator kemampuan literasi numerasi, yaitu proses pemahaman masalah, proses pemodelan masalah, dan proses penggunaan konsep dalam menyelesaikan masalah. Hal ini menunjukkan, peserta didik kategori efikasi diri sedang mempunyai kemampuan literasi numerasi yang cukup baik. Sedangkan, peserta didik kategori efikasi diri rendah memenuhi 1 (satu) indikator kemampuan literasi numerasi, yakni proses pemahaman masalah. Hasil tersebut menunjukkan, peserta didik yang memiliki efikasi diri rendah, mempunyai kemampuan literasi numerasi yang kurang. Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa semakin baik efikasi diri yang dimiliki peserta didik maka kemampuan literasi numerasi juga semakin baik (Yerizon et al., 2023).

## **KESIMPULAN**

Pada kemampuan literasi numerasi siswa yang memiliki *self efficacy* tinggi mampu menuliskan simbol apa yang digunakan dalam mengerjakan tersebut dan bisa menentukan hasilnya pada soal yang berarti memenuhi ketiga indikator literasi numerasi yaitu menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari, menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagian, diagram, dan sebagainya), dan menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan. Pada kemampuan literasi numerasi siswa yang memiliki *self efficacy* sedang

mampu menuliskan simbol apa yang digunakan dalam mengerjakan soal tersebut, tetapi tidak bisa menentukan hasilnya yang berarti memenuhi dua indikator literasi numerasi yaitu menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari, menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagian, diagram, dan sebagainya). Pada kemampuan literasi numerasi siswa yang memiliki *self efficacy* rendah hanya mampu menuliskan simbol dan tidak bisa menentukan hasilnya pada soal yang berarti hanya memenuhi satu indikator literasi numerasi yaitu indikator menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari.

## REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas dapat disampaikan beberapa saran bagi: 1) Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyajikan soal yang dapat menjabarkan kecerdasan matematis pada kemampuan literasi numerasi siswa dalam menyelesaikan soal pada materi matriks. 2) Bagi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Simpang Hilir, diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan dirinya terhadap kemampuannya menyelesaikan soal matematika supaya dapat meningkatkan kemampuan literasi numerasi. 3) Perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk menggali kemampuan literasi numerasi dan untuk menggali faktor yang mempengaruhi *self efficacy* siswa.

## REFERENSI

- Efendi, R. (2013). Self Efficacy: Studi Indigenus pada Guru Bersuku Jawa. *Journal of Social and Industrial Psychology*, Vol. 2(No. 2), 61–67.  
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/sip/article/view/2595>
- Maisaroh. (2019). Pengaruh Self Efficacy Dan Self Regulated Learning Terhadap Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta*, 1–21.
- Moma, L. (2014). Self-Efficacy Matematik Pada Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 88–89.  
[https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa/article/view/mv3n2\\_3/234%0Ahttps://media.neliti.com/media/publications/226605-self-efficacy-matematik-pada-siswa-smp-6e3960ed.pdf](https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa/article/view/mv3n2_3/234%0Ahttps://media.neliti.com/media/publications/226605-self-efficacy-matematik-pada-siswa-smp-6e3960ed.pdf)
- Nurtiana, N., & Adirakasiwi, A. G. (2023). Kemampuan Literasi Numerasi Ditinjau Dari Self-Efficacy. *Sesiomadika*, 4(1), 518–532.  
<http://conference.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/Sesiomadika2022>

- Patta, R., Muin, A., & Mujahidah, M. (2021). Kemampuan Literasi Numerasi Ditinjau dari gaya Kognitif Reflektif-Impulsif. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 5(2), 212. <https://doi.org/10.26858/jkp.v5i2.20130>
- Putri, R. W. B., Setiana, H., & ... (2023). Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Melalui Model Problem Based Learning di SMP Negeri 20 Semarang. ... *Seminar Nasional IPA*, 157–164. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snipa/article/view/2299%0Ahttps://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snipa/article/download/2299/1782>
- Rosidi, A. A., Nimah, M., & Rahayu, E. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa ditinjau dari Gaya Belajar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(02), 3303–3315. <https://doi.org/10.37850/cendekia.v10i02.70>
- Salsabilah, A. P., & Kurniasih, M. D. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Ditinjau dari Efikasi Diri pada Peserta Didik SMP. *Edumatica : Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(02), 138–149. <https://doi.org/10.22437/edumatica.v12i02.18429>
- Salvia, N. Z., Sabrina, F. P., & Maula, I. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik Ditinjau Dari Kecemasan Matematika. *ProSANDIKA UNIKAL (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Pekalongan)*, 3(2019), 352–360. <https://www.proceeding.unikal.ac.id/index.php/sandika/article/view/890>
- Yerizon, Arnellis, & Cesaria, A. (2023). Deskripsi Kemampuan Literasi Numerasi Berdasarkan Gaya Belajar Siswa: Studi Kasus Di Kota Padang. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 12(3), 2862–2871.